

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jenis pengasuhan anak yang diterapkan oleh para ayah yang sedang menjalani perkuliahan di universitas-universitas Arab Saudi cukup beragam. Dari beberapa kekeluarga yang telah diteliti, empat diantaranya memilih jenis pengasuhan mandiri dan dua keluarga lainnya memilih pengasuhan semi-mandiri dengan bantuan pihak keluarga yang berasal dari pihak keluarga orangtua itu sendiri. Seperti nenek, bibi, bude, kakek, paman dan bue. Kedua pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Pengasuhan mandiri yaitu pengawasan dan pemeliharaan anak yang dijalankan oleh pasangan suami-istri dengan kemampuan yang mereka miliki tanpa melibatkan bantuan orang lain. Besarnya kasih sayang yang dimiliki oleh orangtua dan keinginan untuk memberikan pendidikan yang terbaik inilah yang mendasari mereka memilih pengasuhan mandiri. Pola asuh ini bisa berfungsi secara optimal dan membuahkan hasil yaitu orang tua dapat melacak perkembangan anaknya setiap saat.

Kedua pengasuhan semi-mandiri atau pengasuhan yang melibatkan antara orang tua dan anggota keluarga terpercaya lainnya secara bergilir. Proses izin yang tertunda akibat pandemi untuk membawa keluarga dan kondisi keuangan keluarga yang tidak stabil menjadi faktor yang terjadinya pengasuhan ini.

Karena jarak rumah yang dekat, pengasuhan semi mandiri dengan

bantuan keluarga dari ibu dapat dilakukan dengan maksimal. Disamping itu, keluarga ibu juga dapat menggantikan peran orang tua dalam hal pengasuhan.

2. Upaya pemenuhan finansial oleh ayah berstatus mahasiswa dalam memenuhi hak nafkah anak terdapat beberapa persamaan, diantaranya dengan menyisihkan tunjangan beasiswa dan menjadi petugas haji musiman. Adapun perbedaan lainnya yaitu dengan cara mengajar, berjualan dan mendaftarkan diri ke yayasan amal.
3. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis pengasuhan yang terkandung didalam Al-Quran yaitu : yang pertama, pengasuhan mandiri atau pengasuhan yang ideal, dimana orangtua terlibat langsung mengasuh anaknya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Sebagaimana perintah ini terkandung dalam surat al-baqoroh ayat 233. Jenis pengasuhan yang kedua adalah jenis pengasuhan semi-mandiri yang mana kedua orangtua tidak mampu menjalankan kewajiban untuk mengasuh anak-anaknya secara maksimal sehingga membutuhkan bantuan dari pihak ketiga. Jenis pengasuhan inipun telah diterangkan didalam al-quran dalam surat at-talaq ayat 6.

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, jika orangtua mampu mengurus segala kebutuhan anaknya dengan cara mandiri maka yang demikian sudah sesuai dengan kandungan surat al-baqoroh ayat 233. Namun jika orangtua tidak mampu mengurus kebutuhan anaknya dengan cara mandiri karena kesibukan yang dimilikinya atau karena faktor lain,

maka orangtua boleh meminta bantuan pihak lain untuk meringankan tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan anak. Pengasuhan jenis ini merupakan hasil pemahaman dari surat at-talaq ayat 6. Dan sebagaimana yang telah dialami langsung oleh Nabi Muhammad SAW saat diasuh oleh Halimah Sa'diyah.

Dalam praktiknya, jika pengawasan dan pemeliharaan anak tidak dapat diterapkan, maka fokus perhatian selanjutnya ada pada seseorang yang akan dijadikan pengasuh. Sobri berpendapat bahwa ibu adalah orang yang utama dalam merawat anak dan jika seorang ibu kehilangan hak asuh anaknya, kerabat ibunya memiliki prioritas dalam merawatnya.¹

Menurut Sobri, kedekatan hubungan antara pengasuh dengan ibu anak, maka semakin baik. Sobri mengklaim bahwa semakin dekat ikatan hubungan pengasuh dengan orangtua merupakan tanda kelayakan seseorang untuk menjadi pengasuh. Karena hanya indikasi, pertimbangan terpenting dalam memilih pengasuh adalah kelayakan, bukan hanya kedekatan. Menurut Khalid Abdurrahman, seseorang yang akan dijadikan pengasuh harus memiliki sifat amanah, agama yang baik dan akhlaq yang terpuji.

Upaya-upaya pemenuhan hak nafkah anak yang dijalankan oleh ayah bersatus mahasiswa dalam penelitian ini sudah sejalan dengan ketentuan syariat Islam dan peraturan negara yang berlaku. Karena usaha-usaha yang dilakukan para ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya tidak mengandung sesuatu yang haram dan terlarang. Perintah untuk memberikan

¹ Sobri Mersi Al-Farqi, Loc. Cit.

makan yang halal dan pakaian yang baik terdapat dalam Al-quran pada surat al-baqarah ayat 233.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dari penelitian diatas, maka diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban ayah dalam menjalankan kewajibannya sebagai kepala keluarga, diantaranya :

1. Membahas permasalahan kontemporer tentang pemenuhan hak anak
2. Melakukan penelitian tentang “Pengaruh LDR terhadap pemenuhan hak istri oleh mahasiswa indonesia di Saudi Arabia”
3. Membahas permasalahan yang dihadapi ayah berstatus mahasiswa di berbagai negara.

